

Preparing Gospel Publishers, Church Pioneers and Pastors of Pentecostal Church Congregations in Indonesia Through Education at Pentecostal Bible School in Pematang Siantar, North Sumatra

Samuel Halomoan Gultom
STT Kharisma Bandung

Corresponding Author: Samuel H Gultom samuelgultom1972@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Evangelist, Education, Fulfillment, Great Commission, Church

Received : 14, December

Revised : 13, January

Accepted: 25, February

©2025 Gultom: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

To ensure that the ministry of preaching the gospel runs well, the church must prepare preachers in one place or school. The school prepares people who respond to God's call to become evangelists, pioneers or church planters and also to be pastors of the church. This education applies to women and men old and young, they are equipped in sufficient time, until they are really ready to be sent to fulfill the vocation they receive. Usually they are ready to be sent anywhere without having to choose a place or environment that suits their tastes. Thus they can complete the task of the Great Commission that God commands His disciples.

Mempersiapkan Pemberita Injil, Perintis Gereja dan Gembala Jemaat Gereja Pentakosta di Indonesia Melalui Pendidikan di Sekolah Alkitab Pentakosta di Pematang Siantar, Sumatera Utara

Samuel Halomoan Gultom
STT Kharisma Bandung

Corresponding Author: Samuel H Gultom samuelgultom1972@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Pemberita Injil, Pendidikan, Tunaikan, Amanat Agung, Gereja

Received : 14, December

Revised : 13, January

Accepted: 25, February

©2025 Gultom: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Untuk memastikan pelayanan pemberitaan Injil berjalan dengan baik, maka gereja harus mempersiapkan pemberita Injil dalam satu wadah atau sekolah. Sekolah tersebut mempersiapkan orang-orang yang merespon panggilan Tuhan untuk menjadi Pemberita Injil, Perintis atau penanam gereja dan juga menaja digembala jemaat. Pendidikan ini berlaku bagi wanita dan pria tua dan muda, mereka di perlengkapi dalam waktu yang cukup, sampai benar-benar mereka siap untuk di utus menunaikan tugas panggilan yang mereka terima. Biasanya mereka siap diutus dimana saja tanpa harus memilih tempat atau lingkungan yang sesuai dengan selera mereka. Dengan demikian mereka dapat menyelesaikan tugas amanat Agung yang Tuhan perintah kan kepada murid-murid Nya.

PENDAHULUAN

Sebelum Tuhan Yesus kembali ke Sorga Dia memerintahkan supaya murid-muridNya pergi memberitakan Injil keseluruh dunia (Markus 16:15). Perintah ini menjadi penting karena Tuhan Yesus sendiri yang memerintahkannya. Penting supaya orang-orang berdosa datang, percaya berseru kepada Nya. Karena mereka yang berseru kepadaNya akan diselamatkan. Tetapi bagaimana mereka berseru, kalau tidak percaya, dan bagaimana mereka percaya kalau tidak ada yang memberitakannya. Oleh Karena itu gereja Tuhan harus mempersiapkan orang-orang untuk menjadi utusan pemberita Injil untuk menyelesaikan tugas amanat Agung Tuhan Yesus.

Dengan demikian gereja tidak akan mengalami stagnasi dalam kontinuitas pelebaran kerajaan Allah di bumi ini. Gereja harus bekera sesuai dengan yang diamanatkan Tuhan Yesus dalam Matius 28:19-20. Tidak boleh lalai dalam menjalankan tugas pokok sebagai lembaga yang di percaya oleh Tuhan. Oleh karena itu gereja harus memperlengkapi dirinya dengan maksimal untuk dapat menyelesaikan tugas an tanggung jawabnya.

Sebelum penulis menyampaikan apa yang dikerjakan sebagai laporan Jurnal pengabdian ke masyarakat. Penulis akan mengumpulkan pandangan-pandangan para tokoh atau hamba-hamba Tuhan yang sudah berhasil melayani sebagai perintis gereja dan juga nmemuridkan pekerja-pekerja Tuhan untuk mengembangkan gereja baik kuantitas dan kualitas.

Pandangan-Teoritis para Tokoh tentang Mempersiapkan Pelayan Injil Untuk mengembangkan gereja

Tugas seorang pemimpin gereja adalah melihat peluang ladang pelayanan untuk mengembangkan gereja dimasa yang akan datang itulah yang disebut Visi. Menurut Rick Warren dalam bukunya yang berjudul *Pertumbuhan Gereja Masa Kini* " Visi ialah kemampuan yang melihat kesempatan yang ada di masa sekarang". Karena Visi adalah kemampuan, maka dipastikan pemimpin gereja harus punya visi untuk memperluas gereja dimasa depan. "Dalam merencanakan strategi perkembangan gereja, rencanakan hal-hal yang harus dilakukan untuk memenuhi amanat budaya maupun amanat penginjilan itu cara terbaik supaya kedua amanat itu dapat dikasikan dengan hasil yang maksimal, ialah dengan membayangkan penginjilann sebagai magnet". Amanat agung harus menjadi yang prioritas. Jika amanat agun menjadi hal prioritas maka perkembangan gereja akan menjadi maksimal.

Menurut Robert. E Logan "Pemimpin gereja harus membuat perangkat Perintisan Jenaat Baru. Tujuannya untuk melatih anda dalam merintis jenaat baru supaya maju dengan pesat dan dapat melipatgandakan". Memenangkan jiwa baru yang paling efektif adalah membuka gereja baru. Dr. Aeny Humble berpendapat "Yang mendorong saya untuk mendirikan jemaat baru adalah: Amanat agung Tuha Yesus Kristus. Pendiri dan kepala gereja, untuk menjadikan semua bangsa murid menjadi murid Nya (Matius 28:19-20)". Para gembala jemaat mempunyai peranan penting dalam mengembangkan gereja. "Gembala jemaat dalam pelaanan holistik adalah menentukan visi dan misi gereja, mendelrgasikan tugas, memberi pertimbangan, pelayanan mimbar". Jadi dalam mengembangkan gereja peranan gembala jemaat sangat strategis.

Untuk menilai keberhasilan sebuah pelayanan seorang pemimpin adalah dilihat dari kemampuannya membuka gereja baru. "Pelayanan yang berhasil adalah membangun gereja berdasarkan tujuan-tujuan Allah dalam kuasa Roh Kudus dan mengharapkan hasil dari Allah".

Cara yang paling strategis memenangkan jiwa bagi kerajaan Allah (menambah petobat baru) adalah membuka gereja baru. Jiwa-jiwa yang terhilang dan tersesat biasanya dapat dijangkau dan dikumpulkan didalam gereja baru tersebut. Artinya gereja pergi memberi kesempatan ke masyarakat yang lebih luas untuk mempermudah mereka yang terhilang dan tersesat menemukan kandang mereka. Gereja baru di lingkungan mereka).

Tuhan Yesus Mempersiapkan Murid-Murid Menjadi Pelayan Injil (Matius 28:16-20)

Yesus memberi warisan otoritas penginjilan/penjangkauan jiwa kepada murid-muridNya. Perikop diatas merupakan pertemuan akhir antara Yesus dan murid-muridNya. Dia memberi amanat kepada orang-orang kepercayaanNya tugas mulia. Dia sudah mendapat segala kuasa di bumi dan di sorga dan kuasa itu diberikan kepada murid-muridNya (Matius 28:18). Dan sekarang kuasa itu diberikan kepada orang-orang kepercayaanNya itu, Dia berkata," Jadikanlah semua bangsa murid Ku dan baptislah mereka didalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus (Matius 28:19) "kuasa Tuhan yang universal membawa tugas universal gereja untuk mengabarkan Injil. Inilah wibawa untuk baptisan Kristen. Perintah Tuhan Yesus untuk pergilah ...jadikan semua bangsa murid Ku dan baptislah, "Kata-kata ini merupakan amanat agung Tuhan Kristus kepada semua pengikutNya dari setiap angkatan. Amanat ini menyatakan sasaran, tanggung jawab dan penugasan gereja dalam tugas misionernya.

Selain Yesus memberi perintah untuk tugas tanggung jawab gereja setelah Dia tinggalkan. Kristus berjanji bahwa Dia akan menyertai murid-MuridNya (Matius 28:20). "Sekarang dimulihkan dan menyertai murid-muridNya hingga akhir zaman Ia telah menyelesaikan pekerjaanNya dalam inkarnasiNya. Ia selalu hadir bersanma kita supaya kita dapat melaksanakan tugas kita. Tuhan bukan saja hanya memberi perintah tugas dan tanggung jawab kepada pengikutNya, tetapi Dia akan menyertai mereka selamanya. Tentu Tuhan Yesus tidak lagi selalu bersama-sama dengan murid-muridNya, karena Dia telah naik ke sorga. Tuhan menyatakan penyertaan lewat kehadiran Roh Kudus yang akan mereka teriama (Kisah Para Rasul 1:8) " Roh Kudus menyingkapkan dan memperdalam kehadiran pribadi Yesus Kristus kepada kita (Yoh 14:16-18). Kesaksian apapun mengenai pesekutuan intim dengan Yesus Kristus akan menghasilkan keinginan yang makin membara pada pihak kita untuk mengasihi, menghormati, dan menyenangkan juruslamat kita.

Dalam masa pelayanan Yesus di bumi Tuhan Yesus telah membekali murid-muridNya untuk tugas pelayanan gereja Tuhan di masa yang akan datang. Sehingga pekerjaan itu tetap berjalan kontiniu sampai akhir zaman. Sebelum Yesus memulai pelayananNya dibumi, Dia telah memanggil dua belas murid-muridNya (Matius 4:18-22). Murid-murid yang dipanggilNya dipilihnya menjadi rasul-rasul (Lukas 6:12-16). Yesus terlebih dahulu berdoa semalam-malaman kemudian Dia memilih dua belas rasul-rasul. Pola seperti yang dibuat

Tuhan Yesus dalam menetapkan rasul-rasul harus menjadi pola yang dilakukan ngereja masa kini dalam menetapkan pemberita Injil kerajaan Allah. "Berulang-ulang Yesus meluangkan waktu untuk sendirian dengan Bapa Nya dalam doa, khususnya pada saat-saat hendak mengambil keputusan yang penting. Setelah doa semalam-malaman, Yesus memilih kedua belas rasul untuk menjadi murid-murid Nya. Begitulah Yesus mempersiapkan orang untuk bekerja dalam kerajaan Nya. Setelah dipilih dilatih dan di ikut sertakan dalam perjalanan pelayanan Nya.

Pelayanan Yesus di Kana dilakukan Nya mujikzat mengubah air menjadi anggur, Yesus dan murid-muridNya Bersama dengan Dia (Yohanes 2:2. Ketika melihat mujikzat yang dilakukan oleh Tuhan Yesus murid-murid Nya mereka percaya kepada Nya (ay 11). Kemudian Yesus membawa mereka kotbah dibukit, dan Dia menyuruh mereka untuk melayani/memberi mereka makan Matius 14:15-21). Hal itu dilakukannya "menunjukkan betapa susahnya membangkitkan iman murid-murid, tapi sedikitnya mereka mengejakan apa yang disuruh". Walau murid-murid selalu bersama dengan Yesus, murid-murid sangat sulit mempercayai Tuhan Yesus.

Kemudian Tuhan Yesus membawa murid-murid inti untuk memperlihatkan kemuliaanNya di atas gunung (Luk 9:29) "Pada saat dimuliakan Yesus diubah dihadapan tiga murid Nya dan mereka melihat kemuliaan sorgawi Nya.....pengumuman kepada para murid bahwa Yesus harus menderita di salib...pengesahan oleh Allah bahwa Yesus benar-benar anakNya yang layak menebus umat manusia". Tujuan Tuhan Yesus mem pellihatkan semuanya itu epada murid-murid Nya adalah supaya mereka semakin mengenal lebih sempurna pribadi Yesus yang sesungguhnya. Bahwa Yesusn guru mereka memang bukan manusia biasa, tetapi Dia adalah benar-benar mesias. Karena dengan keyakinan itu mereka dapat mengabdikan diriNya sebagai pengikut yang setia.

Tetapi kenyataannya sampai Yesus mati disalibkan mereka masih meagukan Nya. Ketika Yesus ditangkap dan diadili oleh mahkama agama Yahudi mereka melarikan diri tecerai berai, bahkan ada yang menyangkal dan yang lebih fatal menyerahkan Yesus kepada mahkama agama Yahudi dengan bayaran tiga puluh keeping perak. Bahkan setelah Yesus bangkit dari kematian pun murid-murid masih ragu tentang keyakainaaan mereka sebagai pengikut Yesus dan rasul Nya. Walau sudah menampakkan diri berkali-kali bahwa Yesus sudah bangkit, tetapi murid-murid masih tetap masih ada yang ragu-ragu (Matius 28:16).

Keputusan Petrus ingin kembali menjadi nelayan dan mengajak saudara-saudaranya yang lain untuk menangkap ikan menunjukkan hatinya yang tidak memahami tentang panggilan dan pemilihan Tuhan dalam dirinya sebagai penjala jiwa, seperti yang Yesus kehendaki (Yohanes 21:3), "mereka tidak tahu apa yang harus dilakukan". Akhirnya Tuhan Yesus dating kemali untuk meneguhkan panggilan dan pemilihanNya bagi mereka sebagai gembala-gembala domba Allah (Yohanes 21:16) Yesus perintahkan mereka untuk menggembalakan domba-dombaNya. "Yesus menggambarkan orang percaya sebagai anak-anak domba". Yesus menerangkan kasih menjadi motivasi yang

melayani Tuhan dan gereja. Demikianlah Tuhan Yesus mempersiapkan murid-murid untuk melanjutkan pelayanan pekabaran Injil.

PELAKSAAN DAN METODE

Menyadari hal tersebut penulis merasa terpanggil untuk melengkapi sejumlah orang muda khususnya menjadi utusan Injil. Oleh karena itu sejak tahun 2006 sudah mengabdikan diri menjadi salah satu pengajar di SEKOLAH ALKITAB PENTAKOSTA (SAP) di kota Pematang Siantar. Tempat penelitian ini berada di kompleks Kantor Pusat Gereja Pentakosta Di Indonesia (GPDI), JL. Sangnawalu no.35 Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara, Indonesia.

Walaupun penulis bekerja sebagai gembala jemaat di kota Duri, Riau, setiap bulan pada minggu yang ketiga hadir untuk mengajar paling sedikit 3 (tiga) bulan dalam 1 tahun. Pelayanan tersebut sebagai guru SAP sudah berlangsung sampai 17 angkatan (tujuh belas tahun) dan tidak menerima gaji atau imbalan. Karena pihak sekolah hanya mampu mengganti biaya transport.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari pelayanan pengabdian kepada masyarakat, hasil dari pelayanan tersebut sudah menghasilkan paling sedikit 250 (duaratus lima puluh orang) menjadi pemberita Injil dan sebagian besar menggembalkan jemaat, menjadi pengurus sinode di tingkat Wilayah dan di pusat Gereja Pentakosta Di Indonesia. Selain dari muncul atau lahir pemberita-pemberita Injil yang sudah terlatih. Penanaman gereja-gereja baru terjadi, bukan hanya di kota-kota atau desa tetapi sampai ke pedalman-pedalaman hutan sekali pun sudah mulai dijangkau semuanya.

Pekejaan pelayanan pengabdian tersebut masih berlangsung sampai saat ini. Pada tanggal 22 Oktober s/d 27 Oktober 2023 (Hari Selasa-Jumat) Penulis mengajar di sekolah tersebut (foto-foto siswa-siswi terlampir dan direncanakan pada bulan ini Tanggal 14 November s/d 17 November 2023 akan kembali melakukan tugas pengabdian tersebut.

Teknis Pendidikan Dan Pelatihan Yang dilakukan adalah:

1. Bulan Agustus s/d bulan April anak -anak di didik diajar dan dilatih secara teori dari berbagai ilmu yang di sampaikan oleh guru-guru yang berpengalaman dan ahli di bidangnya masing-masing ini lah yang disebut pendidikan awal atau disebut kelas 1 (satu). Dan selama pendidikan ditahap ini mereka putra/putri di asramakan di kompleks SAP dibawah pimpinan ketua asrama masing-masing.
2. Setelah belajar teori kurang lebih sembilan bulan, mereka di praktekkan ke daerah dibawah pengawasan seorang gembala jemaat Mereka bekerja dibawah pimpinan gembala yang meminta mereka untuk menjadi tenaga pengajar praktik dan ditempat pelyanan mereka. Disanalah siswa yang bersangkutan diberi kesempatan untuk mempraktekkan apa yang sudah diterimanya di kampus tempat dia belajar. Waktu yang diberikan untuk praktek kira-kira lima belas bulan.
3. Setelah selesai masa praktek siswa tersebut kembali ke kampus untuk masuk pendidikan ketahap berikutnya yang disebut kelas 2, berlangsung sembilan bulan dari bulan Agustus sampai April.

4. Setelah menyelesaikan pendidikan di kelas 2, barulah mereka ditamatkan atau di wisuda dengan gelar Penginjil (Evangelis). Dan mereka diutus untuk menginjil dan merintis atau membuka gereja baru di daerah yang dipilihnya sendiri atau yang ditawarkan pihak sekolah kepadanya.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Tuhan sudah memberi mandat bagi gereja Tuhan Untuk melakukan amanat Agung Tuhan Yesus yang tujuannya adalah menjadikan semua bangsa menjadi murid Tuhan. Tugas ini diutamakan kepada pemimpin-pemimpin gereja Tuhan. Hamba-hamba Tuhan harus bergerak cepat melakukannya. Selain harus menggembalakan domba-domba Allah yang dipercayakan di ladang penggembalaannya. Hamba Tuhan tersebut harus juga mempersiapkan tenaga pelayan yang harus diutus ke daerah-daerah yang lebih luas yang belum terjangkau oleh Injil.

Dengan dipersiapkannya pelayan-pelayan Injil dalam jumlah yang lebih banyak dipastikan pekerjaan amanat agung Tuhan Yesus akan lebih cepat selesai dituntaskan. Artinya gereja-gereja baru akan lebih banyak dibuka guna untuk menjagkau jiwa-jiwa yang terhilang dan tersesat. Menhghadirkan gereja baru yang dibuka diberbagai wilayah akan memastikan mereka yang terhilang menemukan kandangnya di daerahnya masing-masing.

Oleh karena itulah penulis merasa terpanggil untuk ikut dalam kegerakan ini. Penulis adalah satu guru atau mentor yang mempersiapkan para utusan Injil untuk menjagkau pelayanan yang lebih luas sampai ke pedalaman di mana ada jiwa-jiwa yang perlu diselamatkan, akhirnya tugas amanat agung tuntas dikerjakan.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan, berikut beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas pelayanan dan pendidikan di Sekolah Alkitab Pentakosta (SAP) Pematang Siantar:

1. Pengembangan Kurikulum yang Lebih Kontekstual
Disarankan agar materi pendidikan dan pelatihan di SAP terus dikembangkan agar lebih kontekstual dengan tantangan pelayanan masa kini, seperti penggunaan teknologi dalam pelayanan dan keterampilan komunikasi lintas budaya.
2. Peningkatan Pembinaan Spiritual dan Mental
Selain pendidikan akademik, pembinaan karakter, ketahanan mental, dan penguatan spiritual bagi calon pemberita Injil perlu ditingkatkan, agar mereka siap menghadapi tantangan berat di ladang pelayanan, khususnya di daerah pedalaman.
3. Penguatan Program Praktik Lapangan
Agar praktik lapangan lebih efektif, perlu adanya sistem mentoring yang lebih intensif, di mana setiap siswa mendapat bimbingan personal dari gembala jemaat yang berpengalaman selama masa praktik.
4. Pelatihan Kepemimpinan dan Manajemen Gereja

Disarankan untuk menambahkan materi pelatihan kepemimpinan rohani dan manajemen gereja sederhana, agar para lulusan bukan hanya mampu memberitakan Injil, tetapi juga mampu memimpin dan mengelola jemaat yang bertumbuh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pimpinan dan staf Sekolah Alkitab Pentakosta (SAP) Pematang Siantar yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan untuk berpartisipasi dalam pendidikan dan pelatihan calon pemberita Injil. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh rekan-rekan pengajar dan mentor yang telah bekerja sama dalam membentuk dan membina siswa-siswi SAP dengan penuh dedikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Rick Warren, *Pertumbuhan Gereja Masa Kini, Gereja Yang Mempunyai Visi -Tujuan*, 1999.
- Ferry Simajuntak, *Diktat Perintisan Gereja, STT Kharisma*, 203AD.
- Robert Elon&Steven L.Ogne, *Perangkat Perintisan Jemaat Baru*, 1996.
- Dr.Arny Humble, *Perintisan Jemaat Baru, GBI Gema Anugerah*, 1983.
- Reihard Jefry Berhиту, “Peran Gembala Jemaat Terhadap Pengembangan Pelayanan Holistik Di Gereja Kemah Injli, Jaya Pura” (2014).Dewi Maharani and Indra Kristian, “Konservasi Moral Dan Pembentukan Karakter Menuju Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas,” *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial* 19, no. 3 (1991): 1648.
- A.Simajuntak, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3*, 1981.
- Maharani and Kristian, “Konservasi Moral Dan Pembentukan Karakter Menuju Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas.”
- Tim Penyusu Alkitab Hidup Berkelimpahan, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, 1991.